



## Penerapan *Model Examples Non Example* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas 3 SDN Harapan Baru I

Linggarjati Ahadya, Fara Diba Catur Putri, Dariyanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No. 81, Bekasi 17142, Indonesia

e-mail: [linggarjati.ahadya18@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:linggarjati.ahadya18@mhs.ubharajaya.ac.id), [fara.diba@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:fara.diba@dsn.ubharajaya.ac.id),

[dariyanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dariyanto@dsn.ubharajaya.ac.id)

### INFORMASI ARTIKEL

Submit : 29/07/2022  
Review : 13/07/2022  
Naskah Diterima : 25/07/2022  
Naskah Publikasi : 26/07/2022

Kata Kunci:  
Kecerdasan  
Interpersonal,  
*Model examples non examples*

### ABSTRAK

Berawal dari rendahnya sikap kerja sama murid dan kepasifan dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam proses belajar mengajar pun guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa tidak saling bekerja sama dan belajar secara sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik atau dalam artian meningkatkan sikap sosial peserta didik. Selain itu dalam hal ini pun kurang terlatihnya sikap sosial siswa kepada temannya perihal afektif, yang menimbulkan kepekaan siswa terhadap temannya tidak terlihat. Dengan adanya penerapan *model examples non examples* dapat menambah pengalaman siswa dalam belajarnya yang semula hanya memakai metode ceramah serta kurang melibatkan peserta didik. Melalui *model examples non examples* ini siswa dapat saling berbaur dan berdiskusi secara kelompok, dan tidak satu arah saja. Jenis metode penelitian yang di pakai pada penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas, yang di peruntukkan memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dengan adanya penerapan *model examples non examples* di harapkan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam hal kepekaan sosial, wawasan sosial dan komunikasi sosial.

### A. Pendahuluan

Proses belajar mengajar dikelas tidak akan lepas dari peranan guru, metode pembelajaran dan model pembelajaran yang di terapkan pun tentu pasti berbeda. Selain itu dalam proses belajar mengajar pun pada umumnya aspek kognitif lebih mendominasi, namun tetap ada sekolah-sekolah yang menerapkan nilai-nilai religius pada siswa-siswinya (Sumitra & Sumini, 2019). Terkhusus model *examples non examples* ini memang tidak di terapkan

dalam sekolah dasar yang bersangkutan, karena sekolah dasar tersebut lebih menerapkan metode ceramah (Hasil & Siswa, 2018). Model *examples non examples* ini merupakan model yang menerapkan pembelajaran secara kelompok dan guru memberikan kertas bergambar pada siswa, lalu siswa bersama kelompoknya mendiskusikan hasil pengamatannya (Hasil & Siswa, 2018). Kemudian siswa yang sudah mengerti membimbing teman sekelompoknya untuk

menuliskan hasil diskusinya. Lalu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Model pembelajaran *examples non examples* bertujuan agar siswa dapat berpikir dan memecahkan masalah serta mengelurkan pendapatnya dari hasil diskusi kelompoknya (Astuti, 2018). Metode pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang mengarahkan agar siswa dapat berpikir dan menalar dari gambar yang di sajikan serta mampu mengemukakan pendapatnya beserta solusinya (Manawan, 2021).

Pada penerapan model *examples non examples* dapat mengarahkan siswa untuk belajar berdiskusi dan mengungkapkan pendapat serta kekompakan dalam tim dan mengasah kecerdasan interpersonalnya seperti kepekaan sosial, wawasan sosial serta komunikasi sosial. Selain itu terdapat ranah afektif pula di dalamnya yaitu yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal atau keterampilan sosial. Kecerdasan interpersonal atau bisa disebut pula keterampilan sosial karena keduanya merupakan bagian dari aspek afektif. Kecerdasan ini, tidak hanya terfokus pada hubungan emosional atau menjalin interaksi dengan orang lain, akan tetapi lebih luasnya seperti memimpin, mengorganisasi, berdiskusi, bekerja sama dan lain sebagainya (Salsabilla & Zafi, 2020). Dengan kecerdasan interpersonal

yang baik anak dapat menjalin interaksi bekerja sama, memiliki hubungan emosional yang baik dengan orang lain dan guru dapat melakukan pembelajaran secara kelompok dalam mempraktikkan kecerdasan interpersonal ini (Kt et al., 2018).

Karena keterampilan sosial disini ialah bagaimana anak bekerjasama, berinteraksi, berdiskusi dan menjalin hubungan atau bersosialisasi dengan orang lain. Seseorang dengan keterampilan sosialnya dapat melontarkan perasaan dan isi hatinya baik negatif maupun yang positif dalam hubungan sosial tanpa melukai lawan bicara (Suud et al., 2017). Keterampilan ini diperlukan untuk berinteraksi sosial, memberikan respon dan perhatian kepada lawan bicara dan pendengar yang baik.

Oleh karena itu peneliti memilih penelitian ini karena pada hakikatnya pembelajaran dikelas hanya menugaskan pada tugas yang mengarah pada ranah kognitif dan untuk ranah afektif pada sebagiannya dilakukan pembiasaan seperti membaca surah pendek sebelum belajar dan membiasakan membaca basmalah. Akan tetapi dalam hal pembentukan keterampilan sosial atau kecerdasan interpersonal murid tidak terlalu di tekankan. Identifikasi masalah di sini ialah pembelajaran di lakukan secara ceramah sehingga kurangnya variasi model pembelajaran di kelas. Selain itu kurangnya sentuhan aspek keterampilan sosial yang terkandung dalam proses

belajar mengajar. Pembiasaan berinteraksi positif dengan orang lain tidak terlalu diperhatikan, maka dari itu penulis memilih aspek diskusi, kepekaan sosial, wawasan sosial yang merupakan bagian dari keterampilan sosial atau kecerdasan interpersonal siswa. Karena dalam penelitian ini hanya berfokus pada kecerdasan interpersonal yang merupakan bagian dari kecerdasan majemuk.

Salah satu penelitian terkait model *examples non examples* yang mengalami keberhasilan ialah yang dilakukan oleh Fifi Ari Susanti tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Minat Belajar Melalui Model Examples Non Examples Pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Keblukan Tahun Pelajaran 2020/2021. Yakni terdapat peningkatan pada ketiga siklus tersebut, dimana pada siklus pertama terjadi peningkatan yaitu 63,5, lalu pada siklus kedua 83,9. Kemudian presentase ketuntasan belajar di siklus pertama yakni 41% meningkat 83%, siklus kedua terjadi peningkatan di siklus ketiga menjadi 100%. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan *model examples non examples* mengalami peningkatan secara bertahap pada siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga (Susanti:2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terdapat

beberapa kekurangan yaitu: kemampuan siswa dalam hal menangkap pelajaran tidaklah sama ada yang daya tangkapnya cepat dan ada pula yang daya tangkapnya lama sehingga . Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tidak memvariasikan metode lain, kemudian kurangnya perhatian orang tua untuk mengajarkan kembali anaknya dirumah. Kenyataan yang ada di SDN Harapan Baru I siswa kelas 3A yaitu berjumlah 26 yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Selai itu karena tidak adakannya proses kerja sama di antara siswa yang dapat menyebabkan siswa menjadi kurang pengetahuannya akan sosialisasi dan kegiatan yang di lakukan secara bersama tersebut.

Hal ini dapat di sebabkan pula model pembelajaran yang kurang bervariasi dan semangat siswa dalam belajar rendah karena kurangnya stimulus akan model pembelajaran dan pengelolaan di dalam kelas. Hal tersebut dapat di upayakan dengan menerapkan model pembelajaran model *examples non examples* yaitu model yang menerapkan pembelajaran secara kelompok dan guru memberikan kertas bergambar pada siswa, lalu siswa bersama kelompoknya mendiskusikan hasil pengamatannya. Kemudian siswa yang sudah mengerti membimbing teman sekelompoknya untuk menuliskan hasil

diskusinya. Dan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dengan menerapkan model *examples non examples* melalui beberapa siklus di harapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi dan mengasah kecerdasan interpersonalnya.

Menurut Amitha, (2016) didalam Pratiwi et al., (2020) kecerdasan interpersonal ialah bagian dari *multiple intelegency* atau kecerdasan majemuk. Kecerdasan ini berhubungan bagaimana manusia berinteraksi dengan orang lain, bersosialisasi, menjalin hubungan dengan orang lain, bekerja sama, bersikap empati dan sebagainya. Termasuk mampu mengamati suasana hati, watak, tempramen dan sebagainya, dalam hal ini merupakan bagian dari kecerdasan interpersonal. Dari hasil pengamatan yang peneliti amati di sana bahwa keterampilan sosial siswa dalam hal pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok kurang di terapkan dalam proses belajar mengajar dan lebih terfokus pada suasana belajar yang di lakukan secara individual yang berpusat pada guru.

Jika di pikirkan kembali dengan pembelajaran yang di lakukan secara kelompok bisa melibatkan emosional siswa untuk saling bahu membahu mengerjakan tugasnya secara bersama dan saling membantu dan mengajarkan temannya yang belum paham dari hal ini dapat

mengasah kepekaan sosial siswa pada temannya. Dan dapat membangun aspek afektifnya pula yang semata-mata bukan hanya aspek kognitifnya saja. Terkait kecerdasan interpersonal memang berkaitan dengan mata pelajaran PKN, sebab di dalamnya di ajarkan tentang tentang moral, kerja sama, empati dalam bersosialisai dengan teman sebayanya.

## B. Metode Penelitian

**Metode penelitian** yang di gunakan di sini menggunakan **penelitian tindakan kelas** yang berfungsi untuk meningkatkan suatu aspek yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya aspek tersebut tidak terlihat. PTK bertujuan untuk mengubah dan meningkatkan proses belajar ke arah lebih baik. (Prihantoro & Hidayat, 2019). **Desain penelitian** di sini ialah menggunakan 3 siklus dan dalam setiap siklus nya terdiri dari 2 pertemuan. **Populasi dalam penelitian** ini yaitu SDN Harapan Baru I dengan **sampel kelas 3A yang berjumlah 26 siswa**. Lokasi penelitian yaitu SDN Harapan Baru I.

Prosedur penelitian di sini ialah terdiri dari beberapa tahap yaitu:

### 1. Tahap perencanaan:

Dalam tahap perencanaan ini berisikan tentang gambaran rencana yang akan di laksanakan di lapangan seperti pembuatan instrument, materi pelajaran, lembar observasi dan segala kebutuhan untuk

melakukan penelitian tindakan di kelas

2. Tahap pelaksanaan :

Tahap pelaksanaan berisikan tentang realisasi tentang rencana-rencana yang sudah di buat sebelumnya. Lalu peneliti menerapkan model yang sudah di rencanakan dan memberikan segala instrumen selama pelaksanaan tindakan

3. Tahap pengamatan:

Pengamatan di sini saat guru menerapkan tindakan peneliti pun turut memperhatikan perubahan atau peningkatan yang terjadi serta memperhatikan pula segala aspek yang terjadi di kelas.

4. Tahap refleksi :

Dengan memperhatikan dan mencermati kembali segala tindakan yang di lakukan jika dalam tindakan tersebut terdapat beberapa aspek yang perlu di ubah serta mengevaluasi kembali dari tindakan-tindakan yang di lakukan bisa menambahkan atau mengurangi suatu aspek tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu memakai **lembar observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi**. Teruntuk **observasi** peneliti mengamati perubahan yang terjadi saat dan sebelum di lakukan tindakan terkait dengan kecerdasan interpersonal siswa. **Teknik wawancara** di lakukan untuk menggali lebih dalam tentang respon

dari penerapan model yang di berikan baik sebelum dan sesudah perlakuan tersebut. Lalu ada **catatan lapangan**, catatan lapangan di sini ialah mengamati kegiatan dan suasana belajar saat di lakukan tindakan. Kemudian ada **dokumentasi**, dokumentasi berfungsi untuk mengabadikan kegiatan dan apa saja yang terdapat di kelas baik suasana belajar mengajar, rencana pelaksanaan pembelajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

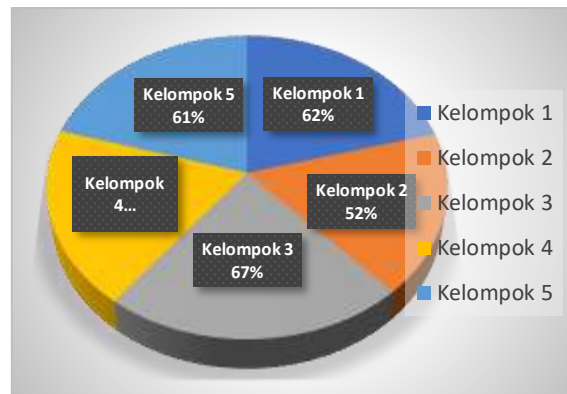
### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### SIKLUS I

Pada siklus I ini peneliti melakukan perencanaan yang bertujuan untuk merancang dan memikirkan apa saja kebutuhan dan konsep yang akan di implementasikan di lapangan. Perencanaan itu meliputi : penyusunan rpp, memikirkan dan mempelajari model yang akan di implementasikan di kelas, persiapan perangkat belajar. Selanjutnya peneliti melaksanakan rancangan yang sudah di persiapkan untuk di terapkan di kelas.

Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang konsep model belajar yang baru, kemudian meminta siswa untuk duduk secara berkelompok, lalu memberikan gambar pada siswa yang nantinya siswa secara berkelompok menganalisis gambar yang di berikan guru. Selanjutnya dari

pemaparan di atas berikut di paparkan hasil analisis dari siklus I ialah sebagai berikut :



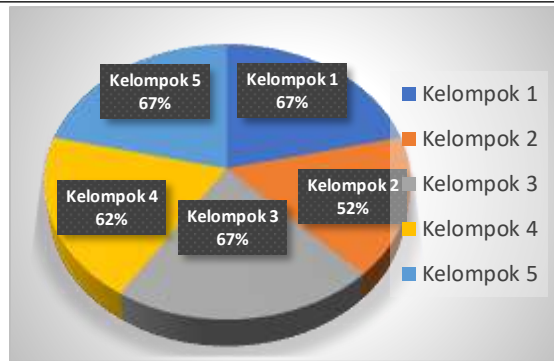
**Gambar 1.1 Presentase Kecerdasan Interpersonal Siswa Siklus I**

Dari hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I mengalami presentase kategori cukup. Pada kelompok 1 di dapat 62%, kelompok 2 di dapat 52%, kelompok 3 di peroleh 67%, kelompok 4 di peroleh 57% dan kelompok 5 di dapat 61%. Meskipun pada siklus I siswa belum terbiasa dalam konsep belajar yang baru. Namun untuk siklus selanjutnya peneliti lebih membimbing dan melakukan pendekatan kembali kepada siswa, agar dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonalnya.

## SIKLUS II

Pada siklus II tidak jauh beda dengan siklus I yaitu peneliti melakukan perencanaan untuk mempersiapkan apa saja yang akan di lakukan saat di lapangan. Dengan mempersiapkan RPP, lembar

observasi, catatan lapangan dan memikirkan kembali konsep belajar yang di lakukan pada siklus I untuk di perbaiki saat pelaksanaan pada siklus II. Selain itu guru lebih membimbing dan melakukan pendekatan pada siswa, agar siswa mamiliki kepekaan sosial, wawasan sosial dan komunikasi sosial. Guru memberikan stimulus pada siswa berupa pertanyaan dan siswa di minta untuk menjawab menurut pendapatnya masing-masing. Selain itu guru memerintahkan pada siswa yang paham akan suatu mata pelajaran untuk mengajari temannya yang belum paham. di samping ini merupakan diagram presentase kecerdasan interpersonal siswa pada siklus II ialah sebagai berikut :



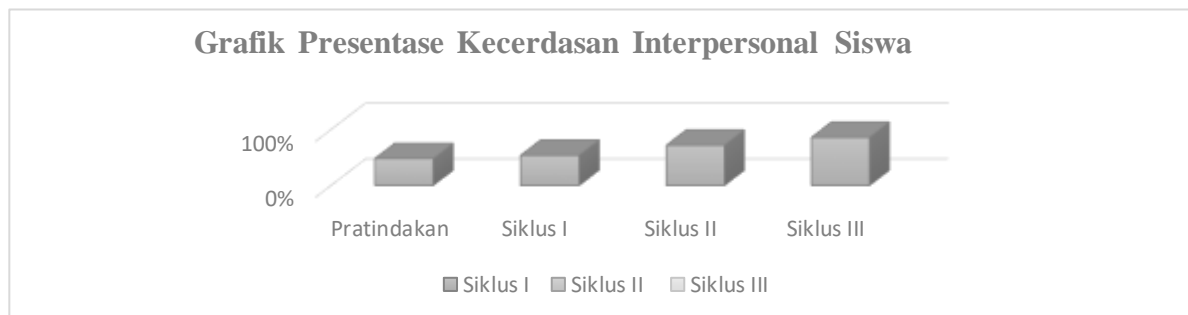
**Gambar 1.2 Presentase Kecerdasan Interpersonal Siswa Siklus II**

Kelompok pertama menunjukkan 67%, pada kelompok ke dua presentase sebesar 52%, kelompok ketiga presentase sebesar 67%, kelompok ke empat di dapat 62% dan kelompok 5 di peroleh 67%. Dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dari siklus I dan siklus II, hal ini di karenakna guru mengupayakan dan memberikan pendekatan lebih pada siswa agar siswa muncul sikap sosial seperti kepekaan sosial, wawasan sosial dan komunikasi sosial.

### SIKLUS III

Sama hal nya seperti 2 siklus sebelumnya, pada siklus III ini guru lebih kepada memonitoring jalannya diskusi kelompok di karenakan sudah berulang kali

di laksanakan tindakan. Sehingga siswa sudah terbiasa dengan penerapan *model examples non examples* dan kegiatan diskusi kelompok di kelas. Sebelum melakukan tindakan guru mempersiapkan perangkat belajar yang nantinya di terapkan dikelas, meliputi : rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi, lembar catatan lapangan serta memikirkan kembali dari hasil refleksi pola konsep yang lebih baik untuk di terapkan di kelas. Lewat paparan di atas, di bawah ini merupakan presentase dari siklu III yakni sebagai berikut :



**Gambar 1.3 Presentase Kecerdasan Interpersonal Siswa**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III. Hal ini dikarenakan guru sebisa mungkin mengupayakan dan memberi stimulus pada siswa berupa pendekatan lebih dan memberikan penguatan serta motivasi. Sehingga siswa secara perlahan tumbuh kecerdasan interpersonal nya yang meliputi kepekaan sosial, komunikasi sosialnya. Pada kelompok 1 di dapat 72%, kelompok 2 di peroleh 81%, kelompok 3 memiliki hasil 77%, kelompok 4

memperoleh 72% dan kelompok 5 mendapat 77%.

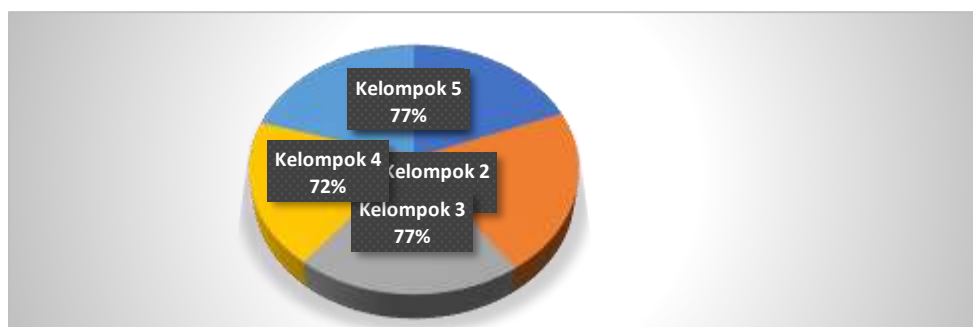
Dari hasil perolehan pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dalam bagian ini akan menganalisis dan membandingkan perolehan yang terjadi dari ketiga siklus tersebut. Di bawah ini merupakan hasil perbandingan tindakan melalui *model examples non examples* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa ialah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Perbandingan Kecerdasan Interpersonal**

Siklus	Nilai Pengamatan Observasi Kecerdasan Interpersonal	
	Presentase	Kriteria
Pratindakan	48%	Cukup
I	54%	Cukup
II	72%	Baik
III	77%	Sangat Baik

Sebagaimana yang di terangkan pada tabel di atas terkait kecerdasan interpersonal siswa terjadi peningkatan secara berkala dari siklus I, siklus II dan siklus III. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan *model*

*examples non examples* di katakan berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa karena terjadi perkembangan dalam setiap siklusnya. Di bawah ini merupakan presentase kecerdasan interpersonal dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :



**Gmbar 1.4 Perbandingan Presentase Kecerdasan Interpersonal Antar Siklus**



Melalui penjelasan grafik dan tabel di atas pada pratindakan di dapat 48%, siklus I di peroleh 54%, siklus II di dapat 72%, dan siklus III 77%. Hal ini dapat di katakan bahwa *model examples non examples* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa secara bertahap dan perlahan, melalui bimbingan dan stimulus yang di berikan guru untuk menumbuhkan sikap sosial siswa.

### **Pembahasan**

Lewat beberapa literatur penggunaan *model examples non examples* untuk memperbaiki aspek tertentu dalam pelajaran sudah menjadi hal yang lumrah untuk beberapa peneliti. Karena *model examples non examples* telah di gunakan untuk penelitian tindakan sebagai model baru yang di aplikasikan di dalam kelas. Di bawah ini merupakan penelitian relevan dari penerapan *model examples non examples* yaitu sebagai berikut :

1. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pidato atau Presentasi Melalui Penerapan Model *Examples Non Examples* Siswa Kelas VI SDN 4 Dasan Geres Pelajaran 2018/2019”. **Dengan hasil penelitian :** Penerapan metode *Example Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan Pidato atau Presentasi dengan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar

75% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

2. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. **Dengan hasil penelitian :**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar dan perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples non-Examples* dan pembelajaran konvensional. Yang pada intinya dalam kelas eksperimen 48.68 sedangkan dengan hasil mengalami peningkatan dibandingkan dengan kontrol 22,68.

3. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar PKN (Ilmu Pengetahuan Sosial) Siswa Kelas V SD Inpres Toddopuli 1 Makassar”. **Dengan hasil penelitian :**

Adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan menggunakan model *examples non examples* dengan kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran langsung tanpa menggunakan model *examples non examples*.

Hal ini terbukti dari data yang menunjukkan perbedaan rata-rata posttest

kelas eksperimen 80,18 lebih tinggi dibanding dengan hasil posttest kelas kontrol 77,43. Uji T diperoleh signifikan ( $0,00 \leq 0,05$ ) artinya ada pengaruh model pembelajaran *examples non examples* terhadap hasil belajar siswa.

Melalui beberapa penelitian relevan di atas yang memakai *model examples non examples* sebagai variabelnya dapat diartikan bahwa, penerapan model ini dapat memberikan peningkatan aspek tertentu dalam proses belajar mengajar. Walaupun dalam 2 penelitian relevan tersebut jenis penelitiannya adalah kuantitatif, tetapi hasilnya menunjukkan peningkatan pada kelas kontrol atau kelas eksperimen. Hubungannya dengan penelitian ini adalah, melalui cara belajar kooperatif atau berkelompok, bisa mengasah kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam tim, karena pengaplikasian dari *model examples non examples* ini yaitu untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal dalam hal ini yaitu yang berkaitan dengan sikap sosial yang meliputi dimensi: kepekaan sosial, wawasan sosial serta komunikasi sosial. Sikap-sikap sosial tersebut dapat di asah dengan memberikan perlakuan melalui konsep belajar secara kelompok.

#### D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Harapan Baru I tahun ajaran

2022/2023 di kelas 3A dengan jumlah peserta didik 26. Temuan dari hasil penelitian ini yaitu mengenai rendahnya sikap sosial atau kecerdasan interpersonal pada diri peserta didik, karena proses belajar mengajar sebelumnya kurang memperhatikan sikap afektif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menerapkan tindakan lewat penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan *Model Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas 3 SDN Harapan Baru I”. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci yaitu sebagai berikut:

1. Model *examples non examples* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas 3A SDN Harapan Baru dan hipotesis yang dirumuskan telah terbukti:
2. Penggunaan model *examples non examples* dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa pada siklus I di peroleh presentase sebesar 54%, siklus II di dapat 72% dan siklus III di temukan presentase 86%. Presentase dapat di ketahui melalui hasil observasi, wawancara yang di lakukan oleh guru dan siswa. Penerapan *model examples non examples* ini dapat memberikan warna baru dalam kelas, selain itu dari hasil observasi yang di lakukan oleh guru dan siswa mengalami

peningkatan dalam setiap siklusnya. Karena siswa sudah terbiasa di lakukan tindakan secara bertahap yang menimbulkan munculnya sikap kepekaan sosial, wawasan sosial dan komunikasi sosial dalam diri siswa.

3. Siklus III mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, hal ini di upayakan dengan memberikan stimulus serta membimbing peserta didik agar sikap sosial dalam kecerdasan interpersonal nya mengalami peningkatan.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada ibu Fara Diba CP, S.K.M., M.Pd dan bapak Dariyanto, S.Thi., S.Pd., M.Pd serta bapak Sani Aryanto, S.Pd., M.Pd dan Dr. Achmad Muchlisin Natas, M.Pd yang telah membimbing saya dan memberikan ilmu nya terkait artikel ilmiah, penulisan skripsi agar penulisan artikel ilmiah dan skripsi ini lebih terlihat menarik. Saya selaku penulis memohon maaf jika dalampenulisan ini terdapat kesalahan dan kekurangan serta sebagainya. Demikian dan terima kasih.

#### **F. Konflik Kepentingan**

Tidak Ada Konflik Kepentingan dalam penelitian ini

#### **Daftar Pustaka**

- Hasil, N. T., & Siswa, B. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE EXAMPLES NON-EXAMPLES TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA*. 0–9.
- Kt, I. D., Saputra, A., Sujana, I. W., & Manuaba, I. B. S. (2018). *KORELASI ANTARA KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SD GUGUS IV ABIANSEMAL*. 1(1), 11–20.
- Misyeh Makalisang, R. M. S. T. & D. A. M. (2021). Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar Vol 2, No 1, Februari 2021. *Edu Primary Journal : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 22–30.
- Pratiwi, I. G. A. R., Manuaba, I. B. S., & Sujana, I. W. (2020). *Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Aktualisasi Diri dalam Kelompok Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS*. 4(2), 209–220.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020).

*Kecerdasan Interpersonal Peserta*

*Didik Sekolah Dasar*. 7(1), 35–42.

Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120.  
<https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>

Suud, F. M., Yogyakarta, U. M., Islam, P., & Pendidikan, P. (2017). *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2017 227. 6, 227–253.